



Analisis Kontrastif Kalimat Sederhana Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Nurmalasari¹, Odien Rosidin², Sundawati Tisnasari³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Abstrak

Penelitian analisis kontrastif bertujuan untuk menganalisis kebahasaan dengan melakukan perbandingan struktur kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kalimat sederhana yang digunakan oleh siswa kelas V SDN Panimbang Jaya 4 dan dianalisis menggunakan langkah analisis kontrastif, yaitu mendeskripsikan, menyeleksi, mengontraskan, dan memprediksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bahasa memiliki kesamaan pola dasar kalimat sederhana, yaitu Subjek–Predikat (S–P), Subjek–Predikat–Objek (S–P–O), dan Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K). Perbedaan struktur tampak pada kehadiran unsur subjek, penggunaan afiksasi verba, pemilihan preposisi, serta penggunaan partikel penegas *wé* dalam bahasa Sunda. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan interferensi bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu siswa.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Kalimat Sederhana, Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia.

2222190080@untirta.ac.id,
sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

odienrosidin@untirta.ac.id,

How to Cite: Nurmalasari, N., Rosidin, O., & Tisnasari, S. (2026). ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT SEDERHANA BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.C), 162-167. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13580>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menjadi salah satu negara multibahasa yang mayoritas masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa. Bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa pertama (B-1), sedangkan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua (B-2) dalam konteks pendidikan formal. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa, khususnya pada aspek struktur kalimat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa sering kali menunjukkan pengaruh bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pengaruh tersebut tampak pada penggunaan kalimat sederhana. Kalimat sederhana menjadi unsur penting dalam pembelajaran bahasa karena merupakan dasar pembentukan struktur kalimat yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan dan persamaan struktur kalimat sederhana bahasa daerah maupun bahasa Indonesia menjadi hal yang penting.

Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan secara luas memiliki karakteristik sintaktis yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan berbahasa apabila tidak dipahami secara tepat. Analisis kontrastif dapat digunakan untuk membandingkan dua bahasa secara sistematis guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya serta memprediksi kesulitan yang mungkin dialami oleh pembelajar bahasa kedua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kontrastif kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang kebahasaan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendukung Analisis Kontrastif Kalimat Sederhana

Analisis kontrastif adalah pendekatan linguistik yang digunakan untuk melakukan perbandingan antar dua bahasa atau lebih guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Pendekatan ini relevan dalam konteks pembelajaran bahasa kedua karena dapat digunakan untuk memprediksi potensi kesulitan yang dialami oleh pembelajar akibat perbedaan struktur bahasa. Tarigan (2009) menyatakan bahwa analisis kontrastif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mendeskripsikan struktur bahasa, menyeleksi unsur kebahasaan yang dibandingkan, mengontraskan kedua bahasa, serta memprediksi kesalahan atau kesulitan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Dalam kajian sintaksis, kalimat sederhana dipahami sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa inti dengan unsur pokok berupa subjek dan predikat (Chaer, 2015). Kalimat sederhana dapat dilengkapi dengan unsur lain seperti objek dan keterangan, namun tetap mempertahankan satu predikat utama. Pemahaman terhadap struktur kalimat sederhana menjadi penting karena struktur ini merupakan dasar pembentukan kalimat yang lebih kompleks, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Bahasa Sunda dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan sebagai bahasa yang digunakan dalam lingkungan sosial yang sama, tetapi keduanya menunjukkan perbedaan karakteristik sintaktis. Perbedaan tersebut tampak pada kehadiran unsur subjek, penggunaan afiksasi verba, serta penggunaan partikel penegas dalam bahasa Sunda yang tidak selalu memiliki padanan struktural dalam bahasa Indonesia. Kridalaksana (1984) dan Mahsun (2014) menegaskan bahwa perbedaan sistem gramatikal antarbahasa dapat memengaruhi penggunaan bahasa kedua oleh penutur bahasa pertama.

Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, analisis kontrastif kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan struktur sintaktis kedua bahasa. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk interferensi bahasa daerah (B-1) dalam penggunaan bahasa Indonesia (B-2) serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang kebahasaan siswa Sekolah Dasar.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data penelitian berupa kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas V SDN Panimbang Jaya 4.

Sumber data penelitian adalah hasil tulisan siswa yang mengandung penggunaan kalimat sederhana. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara, yaitu dokumentasi, mengumpulkan dan mencatat kalimat-kalimat yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis kontrastif, meliputi tahap mendeskripsikan struktur kalimat, menyeleksi unsur kebahasaan yang dianalisis, mengontraskan struktur kedua bahasa, serta memprediksi kesulitan dan implikasinya dalam pembelajaran.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari analisis kontrastif kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan temuan sebagai berikut.

No	Kode Data	Kalimat Sederhana Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia	Keterangan
1.	KS01/SP/Pel/K	<i>Abdi palay amengan voli jeung babaturan.</i>	SP + Pel+ K
	KI01/SP/Pel/K	Saya ingin bermain voli Bersama teman-teman.	
2.	KS02/SP/Pel/K	<i>Abdi palay amengan bola dina lapangan jeung babaturan.</i>	SP + Pel + K
	KI02/SP/Pel/K	Saya ingin bermain bola di lapangan bersama teman-teman.	
3.	KS-03/SP/O/K	<i>Abdi palay naek motor jeung babaturan.</i>	SP + O + K
	KI-03/SP/O/K	Aku ingin naik motor bersama teman-teman.	
4.	KS-04/SP/O	<i>Abdi emam jambu.</i>	SP + O
	KI-04/SP/O	Saya makan jambu.	
5.	KS-05/SP/Pel	<i>Abdi palay amengan engkle.</i>	SP + Pel
	KI-05/SP/Pel	Saya ingin bermain engklek.	
6.	KS-06/SP/K	<i>Abdi ameng ka rompok babaturan.</i>	SP + K
	KI-06/SP/K	Saya bermain ke rumah teman.	
7.	KS-07/SP/K	<i>Abdi angkat ka taman arek ameng.</i>	SP + K
	KSI-07/SP/K	Saya pergi ke taman untuk bermain.	
8.	KS-08/SP	<i>Abdi palay mancing.</i>	SP
	KI-08/SP	Saya ingin memancing.	
9.	KS09/SP/Pel/K	<i>Abdi palay amengan langlayangan dina lapangan jeung babaturan.</i>	SP + Pel + K
	KI09/SP/Pel/K	Saya ingin bermain layang-layang di lapangan bersama teman-teman.	
10.	KS-10/SP/O	<i>Abdi emam lauk rajagantang.</i>	SP + O
	KI-10/SP/O	Saya makan ikan rajagantang.	
11.	KS-11/SP/K	<i>Abdi keur ameng ucing sumput.</i>	SP + Pel
	KI-11/SP/K	Saya sedang bermain petak umpet.	

12.	KS-12/SP/O	<i>Abdi keur emam es krim.</i>	SP + O
	KI-12/SP/O	Saya sedang makan es krim.	
13.	KS-13/SP/O	<i>Abdi nginum cai putih.</i>	SP + O
	KI-13/SP/O	Saya minum air putih.	
14.	KS-14/SP/Pel	<i>Abdi palay amengan sapedah.</i>	SP + Pel
	KI-14/SP/Pel	Saya ingin bermain sepeda.	
15.	KS-15/SP/O	<i>Abdi ameng raket.</i>	SP + Pel
	KI-15/SP/O	Saya bermain raket.	
16.	KS-16/SP/O	<i>Abdi ulinan gundu.</i>	SP + Pel
	KI-16/SP/O	Saya bermain kelereng.	
17.	KS17/SP/K/Pel	<i>Abdi palay ameng ucing-ucingan.</i>	SP + Pel
	KI17/SP/K/Pel	Saya ingin bermain kucing-kucingan.	
18.	KS-18/SP/O	<i>Ucep keur mancing lauk.</i>	SP + O
	KI-18/SP/O	Ucep sedang memancing ikan.	
19.	KS-19/SP/O	<i>Bapa keur maraban manuk.</i>	SP + O
	KI-19/SP/O	Ayah sedang memberi makan burung.	
20.	KS-20/SP/O/K	<i>Abdi ngabantuan emak nyeuseuh baju.</i>	SP + O + K
	KI-20/SP/O/K	Saya membantu ibu mencuci baju.	
21.	KS-21/SP/O/K	<i>Kesya keur maca buku di perpustakaan.</i>	SP + O + K
	KI-21/SP/O/K	Kesya sedang membaca buku di perpustakaan.	
22.	KS-22/SP/K	<i>Riska milu lomba nyanyi ka pandeglang.</i>	SP + O + K
	KI-22/SP/K	Riska ikut lomba bernyanyi ke Pandeglang.	
23.	KS-23/SP/Pel	<i>Abdi palay ameng ka pantai.</i>	SP + Ket
	KS-23/SP/Pel	Saya ingin bermain ke pantai	
24.	KS-24/SP	<i>Ibu guru bageur pisan.</i>	SP
	KI-24/SP	Ibu guru sangat baik.	
25.	KS-25/SP/K	<i>Abdi keur balajar di sakola.</i>	SP + K
	KI-25/SP/K	Saya sedang belajar di sekolah.	
26.	KS-26/SP/O	<i>Abdi palay nginum es.</i>	SP + O
	KI-26/SP/O	Saya ingin minum es.	
27.	KS-27/S/K/P	<i>Pak guru sukuna bareuh.</i>	S + K + P
	KI-27/S/K/P	Pak guru kakinya bengkok.	
28.	KS-28/SP/O	<i>Emak masak lauk asin.</i>	SP + O
	KI-28/SP/O	Ibu memasak ikan asin.	
29.	KS-29/SP/K	<i>Aa abdi gawe di kantor.</i>	SP + K
	KS-29/SP/K	Kakak saya bekerja di kantor.	
30.	KS-30/SP/O/K	<i>Abdi emam sangu tadi enjing.</i>	SP + O + K
	KI-30/SP/O/K	Saya makan nasi tadi pagi.	

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan pola dasar, yaitu Subjek–Predikat (S–P), Subjek–Predikat–Objek (S–P–O), dan Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K). Kesamaan ini

menunjukkan bahwa kedua bahasa memiliki landasan sintaktis yang relatif serupa pada tingkat kalimat sederhana.

Meskipun demikian, ditemukan sejumlah perbedaan struktural antara kedua bahasa. Dalam bahasa Sunda, unsur subjek sering kali tidak dinyatakan secara eksplisit apabila konteks kalimat telah dipahami. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, kehadiran subjek umumnya diperlukan agar kalimat dianggap lengkap secara gramatikal. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada penggunaan afiksasi verba dan pemilihan preposisi dalam bahasa Indonesia yang tidak selalu memiliki padanan langsung dalam bahasa Sunda.

Perbedaan lainnya tampak pada penggunaan partikel penegas dalam bahasa Sunda, seperti *wé*, yang berfungsi untuk memberikan penekanan makna. Partikel tersebut tidak selalu muncul dalam bahasa Indonesia atau memiliki padanan yang sama secara struktural. Kondisi ini menunjukkan adanya ciri khas bahasa Sunda yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengontrasan tersebut, dapat diprediksi bahwa siswa penutur bahasa Sunda mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam hal penghilangan subjek, penggunaan kata depan, serta penempatan unsur kalimat. Namun, kesamaan pola dasar kalimat sederhana juga menjadi faktor pendukung yang memudahkan siswa dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat sederhana bahasa Sunda dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan pola dasar, tetapi juga menunjukkan perbedaan pada aspek struktur tertentu. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan interferensi bahasa daerah dalam komunikasi atau penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa Sekolah Dasar. Maka, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan responsif terhadap kondisi kebahasaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2018). **Linguistik Umum**. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). **Sintaksis Bahasa Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2010). **Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian**. Bandung: PT RefikaAditama.
- Djuria Suprato. (2012). *Analisis kontrastif kalimat pasif bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris*. Jakarta Barat: Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara.
- Garadika, D., & Darmanah. (2019). **Metodologi Penelitian**. Lampung: CV. Hira Tech.
- Hardani, et al. (2020). **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kridalaksana, H. (1984). **Kamus Linguistik**. Jakarta: Gramedia.
- Kusumastuti, D. (2017). *Analisis kontrastif kopula bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris*. Jurnal Khazanah Pendidikan.
- Mahsun. (2014). **Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). **Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)**. Jakarta: UI Press.

- Nuriah Haristanti, N. (2019). *Analisis kontrastif tindak tutur meminta maaf dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda*. Jurnal Ilmiah Lingua Idea.
- Pateda, M. (1989). **Analisis Kesalahan**. Flores: Nusa Indah.
- Rosidin, O. (2019). **Percikan Linguistik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa**. Serang: Untirta Press.
- Rohanda. (2024). *Perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Minangkabau dan bahasa Sunda: Studi linguistik kontrastif*. Jurnal Arus Sosial dan Humaniora.
- Samsu. (2017). **Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development**. Jambi: PUSAKA.
- Siminto. (2013). **Pengantar linguistik**. Jakarta: Cipta Prima Nusantara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). **Dasar metodologi penelitian**. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedibyo, M. (2004). **Analisis kontrastif: Kajian penerjemahan frasa nomina**. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Soeparno. (2018). **Dasar-dasar linguistik umum**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). **Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik**. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tallerman, M. (2011). **Understanding syntax (3rd ed.)**. London: Hodder Education.
- Tarigan, H. G. (2009). **Pengajaran analisis kontrastif bahasa**. Bandung: Angkasa Group.
- Tim Penyusun. (2016). **Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)**. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tri Pujiati. (2015). *Analisis kontrastif bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan kala dan jumlah dalam berita BBC dwibahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.